

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, yang meliputi pengetahuan, keterampilan atau serangkaian potensi yang berguna dalam memperbaiki tingkat kehidupan baik secara lahiriah maupun batiniah. (Rahmat, 2009:31). Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Pendidikan merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri dan untuk mendapatkan hasil belajar tidak terlepas dari peran dan proses belajar siswa tersebut. Proses belajar siswa seyogyanya di rancang oleh pendidik secara matang khususnya dalam mempelajari pelajaran sekolah yang bisa di korelasikan dengan lingkungan sekitar, salah satu pelajaran sekolah yang bisa menerapkan metode seperti ini adalah pelajaran geografi.

Geografi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya sehingga setiap siswa di tuntut untuk bisa memahami geografi secara meluas . Pengajaran Geografi memiliki tujuan umum dan nilai-nilai yang diperoleh antara lain: menanamkan kesadaran bermasyarakat dan berkesadaran akan keharusan bekerja, mampu membudayakan alam sekitar dan memanfaatkan kekayaannya. Geografi merupakan mata pelajaran yang di anggap sulit oleh kalangan siswa karena lebih mendalam pada teori saja sehingga kurang diminati oleh banyak kalangan. Namun karena tuntutan zaman maka pelajaran geografi tidak bisa dianggap remeh apalagi dalam pengajaran SMA sudah termasuk dalam daftar mata pelajaran ujian nasional, sehingga menuntut siswa untuk bisa mendalami, mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Winkel (dalam Purwanto,2008:45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil

belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh bloom, simpsoon dan harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik .

Peningkatan hasil belajar atau kualitas pendidikan di sekolah dapat di tempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru penilaian isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar. Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak bagi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan bekal yang harus di miliki oleh tenaga pendidik, hasil belajar siswa rendah atau tingginya tergantung dari kualitas dan kreatifias pendidiknya. Model pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi terutama materi Sumber Daya Alam yang merupakan materi yang menitikberatkan tidak hanya pada teori tetapi fakta lapangan, menuntut pendidik untuk kreatif dan terampil dalam mengelola dan menerapkan model pembelajaran yang baik. Sumber Daya Alam merupakan salah satu materi geografi yang mempelajari secara spesifik tentang fenomena-fenomena lingkungan dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Pada penyampaian materi ini pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran kreaktif agar mampu memahamkan siswa secara cepat. Model pembelajaran

kooperatif tipe *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama dan analisa gambar, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil dan diarahkan untuk menganalisis gambar yang telah ditampilkan.

SMA Prasetya Gorontalo merupakan salah satu sekolah Yang ada di wilayah kota gorontalo, .berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru terungkap bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi masih rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu penggunaan metode pembelajaran yang umumnya masih monoton pada model pembelajaran langsung, kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar(Guru Geografi).

Dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Geografi dalam proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda. Untuk itu seorang guru harus memiliki pendekatan, metode dan media pembelajaran yang diajarkan.

Salah satu alternatif dari permasalahan di atas, maka penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan salah satu dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang ada yakni pendekatan tipe *Examples Non Examples*. Model Pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerja sama dan analisa gambar, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil dan diarahkan untuk menganalisis gambar yang telah di tampilkan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan

interaksi yang aktif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dengan interaksi yang efektif memungkinkan semua anggota kelompok dapat memperhatikan proses pembelajaran dengan baik sehingga implikasinya terhadap penguasaan materi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suherman (1992:260), bahwa “kooperatif learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama lainnya”. Melalui kooperatif akan tercipta interaksi dalam pembelajaran baik interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Dari model pembelajaran kooperatif ini yang paling diharapkan adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan formulasi judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples non Examples* Terhadap Hasil Belajar Geografi pada Materi Sumber Daya Alam.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di SMA Parsetya Gorontalo khususnya kelas XI masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan.
2. Guru dalam mengajar belum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples non Examples* dan lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung..
3. Guru jarang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples non Examples* pada umumnya, khususnya pada mata pelajaran geografi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada materi Sumber Daya Alam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada materi Sumber Daya Alam.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran Geografi khususnya pada materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

3. Bagi jurusan, dapat menambah koleksi kajian tentang metode pembelajaran dalam menjawab permasalahan peserta didik